

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam suatu urusan bisnis yang paling utama saat melakukan kegiatan bisnis adalah dengan menganalisa dan memperhitungkan apakah bisnis yang saat ini dilakukan apakah mendapat keuntungan sesuai dengan yang diinginkan dan direncanakan. Laba menjadi alasan utama dalam melakukan kegiatan bisnis. Laba dipengaruhi oleh kinerja suatu perusahaan atau dapat dikatakan bahwa perusahaan sangat mempunyai ketergantungan terhadap laba, sehingga laba perusahaan menjadi hal yang penting.

Manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan, jika manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan. Manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan. Oleh karena itu, manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik, sehingga peran manajemen laba sangat membantu bagi pengambil keputusan operasional perusahaan.

Manajemen laba pada dasarnya adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan pihak tertentu, namun demikian manajemen laba dapat menambah bias laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan, apabila angka laba merupakan hasil dari rekayasa. Apabila perusahaan melakukan manajemen laba akan memberikan informasi yang dapat memberikan nilai tambah terhadap keberadaan perusahaan dan dapat menarik minat para investor untuk melakukan investasi di perusahaan.

Ada beberapa faktor-faktor penyebab terjadinya praktek manajemen laba yang terdiri dari praktik peningkatan laba dan praktik penurunan laba (Dewi, 2007). Praktik peningkatan laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan laba dengan

tujuan kesepakatan kredit, memaksimalkan kompensasi apabila kompensasi didasarkan pada kinerja akuntansi, memperoleh atau mempertahankan kendali perusahaan, pertimbangan pasar modal pada saat penawaran perdana, serta pertimbangan memperbaiki kinerja yang dilaporkan pada *stakeholder*. Praktek penurunan laba dilakukan manajer untuk memperoleh penghematan pajak, menyasiasi peraturan pemerintah misalnya untuk meminimalkan jumlah denda atau menurunkan *discretionary accrual* untuk mendapatkan fasilitas pemerintah, dan pertimbangan kondisi persaingan untuk mencegah masuknya pesaing baru

Manajemen laba bagi perusahaan dapat digunakan sebagai upaya untuk mempengaruhi para investor untuk melakukan investasi diperusahaan, melalui manajemen laba perusahaan dapat memberikan dukungan sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan perusaahaan. Melalui manajemen laba perusahaan akan memperoleh informasi yang lengkap sebagai upaya mempengaruhi investor untuk melakukan investasi diperusahaan.

Cara terbaik untuk meningkatkan keuntungan dan kesejahteraan perusahaan dipengaruhi oleh bagaimana cara perusahaan mengendalikan perusahaannya agar terkelola dengan baik yaitu dengan cara menggunakan *Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan). Jika tata pengelolaan perusahaan sudah baik dengan demikian nilai perusahaan akan menjadi baik dan perusahaan otomatis akan mengalami peningkatkan laba sesuai dengan keinginan perusahaan.

Corporate Governance mulai menjadi topik menarik di Indonesia pada tahun 1998 saat Indonesia mengalami krisis. Salah satu penyebab terjadinya krisis di Indonesia adalah lemahnya pengawasan yang dilakukan terhadap direksi perusahaan yang seharusnya menjadi tanggung jawab dewan komisaris. Banyak bank yang bangkrut (dilikuidasi) karena kelangsungan hidupnya tidak dapat dipertahankan. Salah satu penyebab terjadinya kebangkrutan bank tersebut antara lain karena belum diterapkannya prinsip-prinsip *Corporate Governance* di lingkungan perbankan (Effendi, 2008:84).

Penerapan GCG dapat meningkatkan kualitas Laporan Keuangan suatu perusahaan. Menurut (Kusumaningtyas, 2015) Laporan keuangan yang berkualitas harus mampu menyediakan informasi yang relevan dan berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi maupun keputusan investasi bagi para investor, serta menganut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dan bebas dari pemalsuan serta kecurangan. Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (2004) menyatakan bahwa “suatu tata kelola yang mengandung lima prinsip utama yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*)”.

Di dalam mekanisme internal (Kepemilikan Manajerial, Komposisi Komisaris Independen, Komite Audit) GCG ada banyak variasi dalam pelaksanaan mekanisme GCG menyebabkan *corporate governance* merupakan faktor yang berdampak signifikan untuk meningkatkan laba dari perusahaan dan penelitian ini menyimpulkan adanya korelasi positif antara mekanisme GCG terhadap laba perusahaan manufaktur yang diukur menggunakan “Tobin’s Q” (Black, Jang, dan Kim, 2003). Pada penelitian ini pengukuran GCG menggunakan GCG Score, kemudian laba Perusahaan diukur menggunakan Tobin’s Q. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka kami mengambil judul penelitian ini yaitu: **Pengaruh Tata kelola perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan di atas maka tujuan diadakan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi terhadap manajemen laba.
- b. Mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.
- c. Mengetahui pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.
- d. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pendeteksian faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya manajemen laba dalam proses pelaporan keuangan perusahaan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan, pengujian dan klasifikasi terhadap teori-teori dan temuan-temuan empiris sebelumnya terutama dalam kajian ilmu akuntansi keuangan.
3. Dapat digunakan sebagai salah satu masukan pada saat pengambilan keputusan investasi saham, terutama dalam menilai kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan.
4. Hasil penelitian ini akan dapat dijadikan pertimbangan sebelum memutuskan melakukan praktik manajemen laba dalam laporan keuangan.